

## Perkembangan Orkes Patriotik *Drum Band* di Indonesia Pada Tahun 1977-1983

**Usamah Misy'al**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: usamah.18056@mhs.unesa.ac.id

**Rojil Nugroho Bayu**

**Aji**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: rojilaji@unesa.ac.id

### Abstrak

Musik ensambel atau permainan musik bersama seperti *drum band* sangat memiliki daya tarik yang besar. *Drum band* memiliki anggota banyak dengan komposisi *section* tiup, pit, dan perkusi. Dalam sejarahnya, *drum band* merupakan kelompok musik yang ada sejak perang dunia II. *Drum band* berawal dari *Military Band* yang kemudian di Indonesia berkembang dan disebut sebagai *drum band*. Terjadinya akulturasi menjadikan *drum band* mudah diterima oleh masyarakat dan berkembang sangat pesat. *Drum band* menjadi salah satu organisasi maupun kelompok musik yang berdampak di masyarakat. *Drum band* juga turut berperan dalam pembentukan karakter patriotisme pada masyarakat. *Drum band* juga turut mengukir prestasi untuk Indonesia di kancah dunia. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui awal mula kemunculan orkes patriotik *drum band* di Indonesia pada tahun 1977; (2) mengetahui hal yang menjadi latar belakang tumbuhnya orkes patriotik *drum band* di Indonesia pada tahun 1977-1983; (3) mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kemajuan orkes patriotik *drum band* di Indonesia pada tahun 1977-1983.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian sejarah yakni Heuristik dengan melakukan pengumpulan sumber yang didapatkan dari Perpustakaan Nasional Indonesia, dan sumber buku yang lain. Tahap berikutnya yakni kritik sumber, dalam hal ini penulis melakukan pengecekan autentisitas dari sumber yang didapatkan. Tahap ketiga yakni interpretasi, penulis melakukan analisa dan penyusunan rangkaian peristiwa secara sistematis dan memfokuskan pada topik penelitian. Tahap keempat yakni Historiografi, penulis melakukan penyusunan penelitian dari awal hingga akhir secara runtut untuk menghasilkan keutuhan penelitian Perkembangan Orkes Patriotik *Drum Band* di Indonesia pada tahun 1977-1983.

Hasil dari penelitian ini ialah mengenai Perkembangan Orkes Patriotik *Drum Band* di Indonesia pada tahun 1977-1983 yang membahas mengenai awal mula kemunculan *drum band* di Indonesia hingga mulai berkembang dan melahirkan organisasi induk Persatuan *Drum Band* Indonesia yang menaungi banyak unit *drum band*. Penelitian ini juga membahas mengenai dampak yang ditimbulkan dari kemajuan orkes patriotik *drum band* hingga melahirkan kompetisi berskala nasional dan internasional di Indonesia.

**Kata Kunci : *Drum Band, Marching Band, Persatuan Drum Band Indonesia.***

### Abstract

*Musical ensembles or playing music together such as drum bands have great appeal. The drum band has many members with compositions of wind, pit, and percussion sections. Historically, the drum band is a musical group that has existed since World War II. The drum band originated from the Military Band which later developed in Indonesia and is referred to as a drum band. The occurrence of acculturation made the drum band easily accepted by the community and developed very rapidly. Drum band is one of the organizations and music groups that have an impact on society. The drum band also plays a role in shaping the character of patriotism in society. The drum band also made achievements for Indonesia on the world stage. This study aims to (1) determine the beginning of the emergence of the patriotic drum band orchestra in Indonesia in 1977; (2) knowing the background of the growth of the patriotic drum band orchestra in Indonesia in 1977-1983; (3) knowing the impact of the progress of the patriotic drum band orchestra in Indonesia in 1977-1983.*

*This research was conducted using a historical research method, namely Heuristics by collecting sources obtained from the National Library of Indonesia, and other book sources. The next stage is source criticism, in this case the author checks the authenticity of the sources obtained. The third stage is interpretation, the writer analyzes and arranges a series of events systematically and focuses on the research topic. The fourth stage, namely Historiography, the author conducts research preparation from beginning to end in a coherent manner to produce a comprehensive research on the Development of the Patriotic Drum Band Orchestra in Indonesia in 1977-1983.*

*The results of this study are about the development of the Patriotic Drum Band Orchestra in Indonesia in*

*1977-1983 which discusses the beginning of the emergence of drum bands in Indonesia until they began to develop and gave birth to the parent organization of the Indonesian Drum Band Association which houses many drum band units. This study also discusses the impact of the progress of patriotic drum band orchestra to the birth of national and international competitions in Indonesia.*

**Keywords:** *Drum Band, Marching Band, Indonesian Drum Band Association.*



## PENDAHULUAN

Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia tidak hanya sebatas batik sebagai representasi industri *fashion* akan tetapi banyak bidang yang lainnya seperti halnya bidang seni yang mampu melahirkan berbagai karya besar oleh seniman kebanggaan bangsa. Selain seni rupa, seni musik merupakan salah satu unsur penting dalam hidup. Musik tidak hanya sebatas hiburan semata, akan tetapi musik juga dapat dijadikan sebagai wadah atau bentuk lain dari pengekspresian diri. Seni musik memiliki berbagai *genre* yang beragam. Sehingga pendengar tidak akan merasa bosan dengan sajian musik yang berbeda-beda. Keberagaman yang ada memunculkan berbagai komunitas atau kelompok bermusik. Beberapa kelompok musik yang harus dimainkan secara *ensemble* mengharuskan pemain musik minimal dua orang atau lebih seperti keroncong, orkestra, band, dan *drum band*.

*Drum band* sebagai salah satu kelompok musik yang memiliki anggota paling banyak. Dalam sebuah kelompok drum band umumnya terdiri dari beberapa *section* alat musik seperti tiup (*brass*), pit, serta perkusi (*battery*). Pada setiap *section* yang ada memiliki berbagai jenis alat musik, *brass* atau alat musik tiup terdiri dari *trumpet*, *recorder*, *flugel horn*, *trombone*, *mellophone*. Sedangkan musik *pit instrumen* terdapat *bell lyra*, dan *organ*. Untuk *section* perkusi terdiri dari alat musik *snare drum*, *bass drum*, *kwarto*, dan *cymbals*.<sup>1</sup> Secara Internasional, *drum band* dikenal dengan nama *marching band*. Dalam segi makna, *marching band* dan *drum band* sama, akan tetapi dibedakan oleh komposisi alat musik yang dibawakan. *marching band* cenderung memiliki alat musik yang kompleks jika dibandingkan dengan *drum band* yang memiliki komposisi alat musik sederhana.

Dalam sejarahnya, *marching band* merupakan sebuah kelompok musik yang ada semenjak masa perang dunia kedua. *marching band* pada masa itu bertujuan untuk nostalgia masa perang dunia kedua dengan memainkan lagu PD II dalam bentuk aransemen musik *marching band*.<sup>2</sup> Secara umum, dalam penyebutan *marching band* sendiri diawali dari nama *Military Band* atau Band Militer. Awal mula penyebutan nama *Military Band* sendiri berawal dari tujuannya yakni untuk memainkan musik dengan nuansa patriotik. Orkes patriotik sendiri memiliki makna mengenai kelompok musik yang memiliki jiwa patriotisme. Dalam hal ini, *drum band* maupun korps musik merupakan bagian dari orkes patriotik. Orkes patriotik umumnya membawakan lagu dengan nuansa semangat seperti mars. Selain nuansa musik yang dibawakan, dapat dikatakan orkes patriotik karena bersifat semi militer. Seperti adanya peraturan baris-berbaris, adanya komandan, dan lain sebagainya. Untuk itu, orkes patriotik erat kaitannya dengan korps musik maupun *drum band* secara keseluruhan. Dalam penelitian ini selanjutnya akan menggunakan penyebutan istilah *drum band* dikarenakan dalam organisasi induk menggunakan

nama *drum band*.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan *drum band* yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan atau kejuaraan *drum band* yang diadakan di Indonesia. Selain itu, saat ini telah berkembang berbagai organisasi atau group *drum band* besar baik dibawah naungan institusi pendidikan, instansi pemerintahan maupun swasta. Sejarah *drum band* di Indonesia sendiri berawal dari korps musik bentukan Belanda. Terbentuknya korps musik bertujuan untuk kegiatan yang bersifat *ceremonial* oleh Pemerintah Belanda di Indonesia.<sup>3</sup> Dalam perkembangannya, *drum band* berhasil memasuki pasar musik Indonesia dengan mulai melebarkan sayap dan masuk dalam berbagai institusi pendidikan maupun instansi daerah. Hadirnya *drum band* di Indonesia tentu memiliki kaitan erat dengan terjadinya akulturasi budaya. Akulturasi ialah terjadinya pencampuran dari beberapa kebudayaan yang mana kebudayaan asli tetap ada.<sup>4</sup> Hal ini mengakibatkan *drum band* menjadi mudah diterima oleh masyarakat Indonesia, karena *drum band* telah terakulturasi dengan kebudayaan lokal. Secara umum, dalam segi peralatan *drum band* merupakan budaya asing akan tetapi dicampurkan dengan penggunaan lagu atau *genre* musik lokal sehingga terjadi akulturasi budaya. Selain dalam segi musik, kostum dan tata rias juga disesuaikan dengan kebutuhan *entertainment* di Indonesia. Sering kali *drum band* menggunakan alunan musik religi atau ikut serta dalam rangkaian upacara atau acara keagamaan masyarakat seperti pawai muharram, sehingga hal ini juga menjadi salah satu faktor mengapa *drum band* mudah diterima oleh masyarakat Indonesia hingga menjadi pertunjukan atau kegiatan unggulan masyarakat.

Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) merupakan organisasi induk dari *drum band* di Indonesia. Organisasi ini di bawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Persatuan Drum Band Indonesia merupakan organisasi sosial dan bergerak dalam bidang olahraga dengan unsur seni.<sup>5</sup> Organisasi PDBI bertempat di Ibukota Jakarta. Tujuan dari dibentuknya organisasi Persatuan Drum Band Indonesia adalah untuk menyatukan satuan Widitra menjadi satu naungan organisasi. Secara umum, organisasi ini diketahui berdiri pada 30 Oktober 1977. Pada era saat ini, *drum band* semakin melebarkan sayap dengan memberikan sajian olahraga dan musik.

Penelitian ini akan berfokus pada perkembangan dari orkes patriotik *drum band* di Indonesia. Dalam penelitian lainnya tidak ditemukan pembahasan serupa mengenai penulisan sejarah atau perkembangan orkes patriotik *drum band* di Indonesia. Sehingga memperkuat alasan penulis untuk memulai penulisan sejarah orkes patriotik *drum band* di Indonesia dan memberikan kontribusi pada *drum band* di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan sumber foto se-zaman, berita/koran, dan penuturan tokoh sebagai

<sup>1</sup> Adhe Rizki Afianti, *Pusat Pelatihan "marching band" Mahasiswa di D.I Yogyakarta* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012), hlm.12.

<sup>2</sup> Ahmad Bengar Harahap, *Selayang Pandang Seni marching band*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2012), hlm.2.

<sup>3</sup> Kirnadi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, (Jakarta : Citra Intirama, 2004), hlm.43.

<sup>4</sup> Rahmawati, *Akulturasi Budaya Masyarakat Kota (studi Fenomenologi Penduduk Urban di Kelurahan Antang Makassar)* (Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm.16.

<sup>5</sup> Anggaran Dasar Persatuan Drum Band Indonesia.



sumber primer, dan beberapa data pendukung serta penelitian terdahulu untuk memperkuat sumber tulisan. Penelitian ini akan tetap relevan hingga saat ini karena *drum band* masih eksis hingga sekarang. Dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Orkes Patriotik Drum Band di Indonesia Pada Tahun 1977-1983”. Berdasarkan ketertarikan penulis, maka terdapat beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis awal mula kemunculan orkes patriotik *drum band* di Indonesia pada tahun 1977.
2. Untuk mengetahui hal yang menjadi latar belakang tumbuhnya orkes patriotik *drum band* di Indonesia pada tahun 1977-1983.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kemajuan orkes patriotik *drum band* di Indonesia pada tahun 1977-1983.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian untuk mengumpulkan sumber dengan sistematis. Metode penelitian meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, serta historiografi.<sup>6</sup> Heuristik sebagai tahap pertama yakni melakukan pengumpulan sumber sejarah baik primer maupun sekunder. Sumber sejarah ini didapatkan melalui dokumentasi, atau karya tulis jurnal maupun skripsi. Beberapa sumber primer diantaranya ialah berupa kumpulan foto *drum band* dari rentang tahun 1977 hingga 1983 beserta deskripsi peristiwa dan penuturan tokoh yang terlibat secara langsung. Kumpulan foto se-zaman ini akan memberikan bukti serta informasi mengenai rangkaian kegiatan, peristiwa, dan juga perkembangan *drum band* di Indonesia. Sumber ini didapatkan dari arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (*Indonesian Press Photo Service*) dan arsip milik *Marching Band* Korps Putri Tarakanita dari SMA Tarakanita 1. Terdapat 4 peristiwa dengan dokumentasi sebanyak 33 foto dari koleksi Khastara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang memberikan gambaran mengenai perkembangan orkes patriotik *drum band* tahun 1977-1983. Lalu terdapat lebih dari 10 foto se-zaman dari koleksi pribadi SMA Tarakanita 1 yang memberikan gambaran perkembangan Korps Putri Tarakanita dan eksistensi *drum band* di Indonesia dari 1977 hingga 1983. Selain sumber tersebut, terdapat beberapa koleksi arsip dari fotografer dan dokumentasi unit *drum band* yang telah berdiri dimasa itu yakni *Marching Band* Waditra Ganesha ITB, serta Korps Putri Tarakanita yang se-zaman dan memberikan gambaran mengenai perkembangan orkes patriotik *drum band* di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga didukung sumber primer lain berupa wawancara bersama tokoh yang terlibat secara langsung dalam kegiatan *drum band* yakni Ibu Tingka Adiaty sebagai alumni Korps Putri Tarakanita Jakarta. Penelitian ini juga diperkuat oleh Surat Keputusan Gubernur KDH DKI Jaya No.700 yang diperoleh dari arsip Komite Olahraga Nasional Indonesia

(KONI) DKI Jakarta. Surat keputusan ini memberikan bukti serta informasi mengenai proses pendirian organisasi induk Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) pada tahun 1977. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh buku dan jurnal yang memuat informasi pendukung mengenai perkembangan orkes patriotik di Indonesia tahun 1977-1983.

Berikutnya ialah tahap kritik sumber yang dilakukan untuk melakukan penyeleksian data sehingga dapat diperoleh fakta atau kebenaran sejarah yang terdiri dari kritik intern dan kritik ekstern. Dilanjutkan dengan tahap interpretasi yakni dilakukan penafsiran fakta sejarah yang telah dilakukan uji kebenarannya. Tujuan dari interpretasi ini yakni untuk meminimalisir terjadinya subyektivitas oleh penulis. Tahap yang terakhir yakni historiografi, yang mana penulis memulai penulisan sejarah dengan utuh mengenai Perkembangan Orkes Patriotik *Drum Band* di Indonesia pada tahun 1977-1983.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Awal Mula Kemunculan Orkes Patriotik *Drum Band* di Indonesia Pada Tahun 1977

Perang Dunia II memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap berdiri dan berkembangnya *drum band* di Indonesia dan seluruh penjuru dunia. Pada masa itu, mantan prajurit Perang Dunia II bersama-sama mendirikan kelompok musik sebagai bentuk mengenang masa Perang Dunia II. Saat itu, fungsi dari korps musik itu ialah untuk mengobarkan semangat dengan memainkan lagu yang bernuansa patriotik atau mars sambil membentuk parade. Dalam sejarahnya, korps musik ini disebut dengan Band Militer (*Military Band*) dan dengan seiring waktu berubah menjadi *Marching Band*.<sup>7</sup> Dalam perkembangannya, kegiatan *marching band* mulai digemari oleh generasi muda. Sehingga perkembangan kegiatan musik ini menjadi sangat pesat dan diterima oleh berbagai kalangan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki perkembangan *marching band* cukup pesat. Keberadaan *marching band* di Indonesia dimulai dari kegiatan upacara dari pemerintah kolonial Belanda yang membutuhkan korps musik untuk mengiringi.<sup>8</sup> Hal ini mengakibatkan pembentukan secara singkat korps musik dengan peralatan musik sederhana berupa “drum” hingga memberikan nama baru dari *marching band* menjadi *drum band* yang merupakan bentuk serapan dalam bahasa Indonesia.<sup>9</sup>

*Drum band*, *marching band*, dan *military band* memiliki keterkaitan yang besar. Seiring perkembangan zaman, AKABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) mulai mengenalkan *drum band* pada Taruna sebagai bentuk jiwa patriotisme. Hal ini menjadi bentuk awal dari

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng, 1999), hlm. 90.

<sup>7</sup> Ahmad Bengar Harahap, *Selayang Pandang Seni Marching Band*, (Medan: Jurnal Bahas Universitas Negeri Medan, 2012), hlm. 1.

<sup>8</sup> Kirnadi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, (Jakarta: PT Citra Intirama, 2004), hlm.43.

<sup>9</sup> Ahmad Bengar Harahap, Op.cit. hlm. 3

perkembangan *drum band* di Indonesia.<sup>10</sup> Hingga pada tahun 1977 tepatnya 5 Oktober merupakan hari dimana Taruna AKABRI bersama unit *drum band* nya bernama Canka Lokananta berunjuk gigi dihadapan masyarakat umum dalam defile peringatan HUT ABRI.



Pawai *Drum Band* Taruna Akabri pada HUT ABRI  
(Sumber: photojournalist.wordpress.com)



Pawai *Drum Band* Taruna Akabri pada HUT ABRI  
(Sumber: photojournalist.wordpress.com)



Pawai *Drum Band* Taruna Akabri pada HUT ABRI  
(Sumber: photojournalist.wordpress.com)



Pawai *Drum Band* Taruna Akabri pada HUT ABRI  
(Sumber: photojournalist.wordpress.com)

### B. Latar Belakang Tumbuhnya Orkes Patriotik *Drum Band* di Indonesia pada tahun 1977-1983

*Drum band* telah lama hadir di Indonesia, secara internasional dikenal dengan nama *marching band*. Indonesia menjadi salah satu negara dengan perkembangan *drum band* yang cukup pesat. Hal ini dilatar belakangi oleh banyak faktor, diantaranya adalah terdapat akulturasi budaya sehingga mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan terbuka dengan berbagai budaya asing yang masuk, hal ini didukung dengan penyesuaian yang semakin cocok dengan tradisi masyarakat.

Awal mula *drum band* dari korps musik seremonial yang ada sejak zaman pemerintah hindia belanda di Indonesia. Pada masa itu, *drum band* selalu hadir dalam acara yang diselenggarakan oleh pemerintah. Gunanya ialah untuk membangun jiwa patriotisme.<sup>11</sup> Umumnya korps musik membawakan lagu yang memiliki *beat* mars. Hal ini bertujuan untuk memberikan ketegasan pada tempo baris-berbaris, memberikan penyambutan yang formal, dan tentu untuk membangun jiwa patriotisme. Karena pada masa itu masih dalam masa penjajahan, maka hal yang berbau militer tentu menjadi lumrah dan dekat dengan masyarakat.

Sejak saat itu, *drum band* mulai terdengar familier di telinga masyarakat Indonesia. Akulturasi mulai nampak diwujudkan dengan lagu-lagu yang digunakan ialah lagu-lagu Indonesia. Beberapa dijumpai *drum band* juga tampil dengan menggunakan lagu nuansa religi. Hal ini terjadi karena *drum band* mulai memiliki unsur *entertainment*. Dulu memiliki fungsi sebagai pengisi dalam acara *ceremonial* kini bertambah menjadi hiburan untuk masyarakat. *Drum band* mulai dilibatkan dalam rangkaian upacara keagamaan masyarakat seperti pawai muharram yang masih ada hingga saat ini. Setelah mulai dikenal oleh masyarakat luas, *drum band* mulai masuk ke instansi pemerintahan, sekolah, hingga perusahaan swasta. Hal ini sebagai bentuk dukungan non-akademik dan wahana hiburan masyarakat.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 3.



Sebelum tahun 1977, beberapa unit *drum band* mulai terbentuk, diantaranya ialah *Marching Band* Waditra Ganesha Institut Teknologi Bandung (MBWG ITB) yang mulai lahir tahun 1971 sebagai salah satu unit dari perguruan tinggi. Jauh sebelum itu, pada 1965 berdiri unit *drum band* dari instansi pendidikan SMA yakni *Drum Band* Jaya Katolika dari SMA Tarakanita 1 yang kemudian berganti nama menjadi *Drum Band* Putri Tarakanita pada tahun 1976.<sup>12</sup>

Pada 22 Juni 1977, *Drum Band* Putri Tarakanita mulai menunjukkan giginya dengan menampilkan *drum band* pada pawai Hari Ulang Tahun (HUT) DKI Jakarta. Dilanjutkan pada 23 Juli 1977 *Drum Band* Putri Tarakanita dan *Marching Band* Waditra Ganesha tercatat mengikuti defile pembukaan Pekan Olahraga Nasional IX Jakarta (PON IX) pada tahun 1977. *Drum Band* Putri Tarakanita berangkat dengan membawa 170 pemain. Pekan Olahraga Nasional IX Jakarta ini dibuka oleh Presiden Soeharto.

Pada tahun 1977, seorang pelatih yang paling banyak dikenal ialah Mas Kurnadi. Sebagai pribadi yang memiliki wawasan musik yang baik. Mas Kurnadi merupakan lulusan Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta dengan mayor tiup. Mas Kurnadi tercatat pernah belajar baris-berbaris yang pada masa itu masih kental dengan seni dan olahraga di resimen mahasiswa (menwa). Mas Kurnadi yang akrab disapa Maskir mampu melatih beberapa unit sekaligus, diantaranya ialah Gita Wibawa Bakti tahun 1977. Dalam prosesnya, setahun kemudian Kurnadi membawa unitnya untuk berkompetisi di Belanda. Perjalanan karirnya di Gita Wibawa Bakti berakhir pada 1982 dan mulai melatih Korps Putri Tarakanita. Selain itu, Kurnadi merangkap sebagai pelatih di Madah Bahana Universitas Indonesia, *Marching Band* Buldozer, *Marching Band* Putri Santa Ursula, serta *Marching Band* Polisi Wanita Mabes Polri. Kurnadi dikenal sebagai tokoh *marching band* yang memiliki banyak pengalaman dalam melatih *drum band* atau *marching band*.<sup>13</sup>

Sebelum tahun 1970, tepatnya 16 Oktober 1971 berdiri Yayasan Dharma Wanodya (DHARWANJA) oleh 3 tokoh yakni Arintowati Hartono, Gusanto Muljohardjo, dan Budi Nurdanadarma. Terbentuknya Yayasan Dharma Wanodya ini ialah untuk memajukan per-*drum band*-an di Indonesia. Yayasan Dharma Wanodya bertugas untuk merintis dan menerima tanggung jawab sebagai wadah *drum band* di Indonesia.

Berbagai unit mulai berdiri, hingga tahun 1977 perjalanan *drum band* semakin jauh. Pada awalnya tercatat sebanyak 84 unit *drum band* dari 25 provinsi di Indonesia. Pada tanggal 27 September 1977, Dinas Olahraga, Yayasan Dharma Wanodya, dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) mengadakan pertemuan untuk seluruh perkumpulan *Drum Band*.

Pada saat itu, terdapat 5 nama tokoh untuk mempersiapkan pembentukan organisasi induk *drum band*. Beberapa diantaranya Budi Nurdhanadarma (Gita Wanodya AGDC), Gusanto Mulyohardjo (Yayasan Dharwanja), Drs. Zaidan Hendy (Drum Band Santa Ursula), Slamet Nugrahono (DB Puteri Al Azhar), dan E. Sukarno (DB Kwarda Pramuka Jakarta).<sup>14</sup> Hasil dari pertemuannya ialah SK Gubernur KDH DKI Jaya No.700/1977 pada tanggal 6 Oktober 1977 oleh Bapak Tjokropranolo dan terbentuk dengan nama Persatuan Drum Band Jakarta.<sup>15</sup> Atas desakan serta saran dari Imam Hidayat (DB Al Azhar) dan YC. Tambunan (Ketua Organisasi KONI DKI JAYA), pada 30 Oktober 1977 lahir organisasi Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI). Setelah dilakukan pertemuan dengan beberapa kepala daerah, akhirnya tercatat sebanyak 400 unit anggota PDBI yang tersebar di 25 provinsi di Indonesia.

26 Januari 1978 dilaksanakan pertemuan oleh Gubernur DKI Jakarta Tjokropranolo bersama pengurus sementara Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) yang diketuai oleh Mayjen Pol Tjoek Soeyono di ruang kerja Gubernur.



Pertemuan Pengurus PDBI bersama Gubernur DKI Jakarta  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)



Pertemuan Pengurus PDBI bersama Gubernur DKI Jakarta  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)

<sup>12</sup> Tingka Adiati, *Viva Tar Derap Langkah Korps Putri Tarakanita 1965-2020*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 14.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 80.

<sup>14</sup> Ellentia Rezalina, *Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam Slawi Kabupaten Tegal*, (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 29.

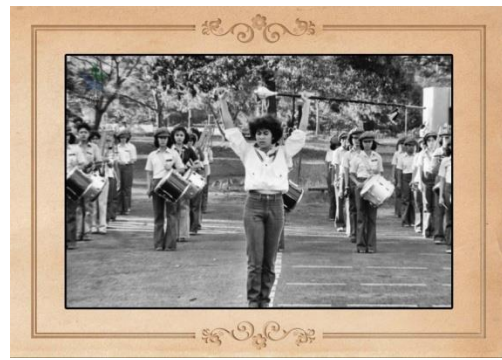
<sup>15</sup> *Ibid*.



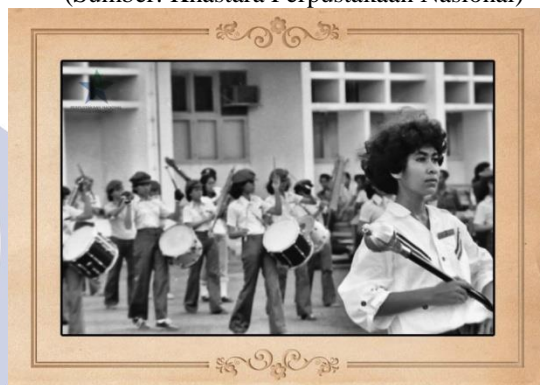
Pertemuan Pengurus PDBI bersama Gubernur DKI Jakarta  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)

Seiring berjalannya waktu, pada 8 Mei 1978 dilaksanakan latihan *drum band* untuk mengikuti kompetisi skala internasional yakni *World Music Contes*. Latihan *drum band* dilaksanakan di Dep. P.U Kebayoran Jakarta. Saat itu, kontingen *drum band* yang berangkat ialah Gita Wanodya Drum Corps di Kerkrade Belanda. Sebagai *arranger* serta pelatih ialah Mas Kirnadi.<sup>16</sup> Dalam perjalanannya, kompetisi internasional yang pernah diikuti memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan *drum band* di Indonesia. Lahirnya beberapa kontes serupa menjadi bukti bahwa kompetisi internasional yang diikuti memberikan manfaat dalam perkembangan *drum band* di Indonesia.

Selain bentuk kompetisi, Indonesia banyak mempelajari banyak hal mengenai *drum band* di dunia. Seperti halnya komposisi alat musik, kemodernan alat musik, kostum, bentuk barisan, hingga aransemen musik. Kompetisi Internasional yang diikuti juga membuka wawasan dunia mengenai perkembangan *drum band* di Indonesia yang berkembang secara signifikan. Sehingga pada periode-periode berikutnya beberapa unit dari negara lain datang ke Indonesia untuk mengikuti kompetisi di Indonesia. Selain itu juga beberapa tahun kemudian terdapat pelatih asing yang datang untuk melatih unit yang ada di Indonesia.



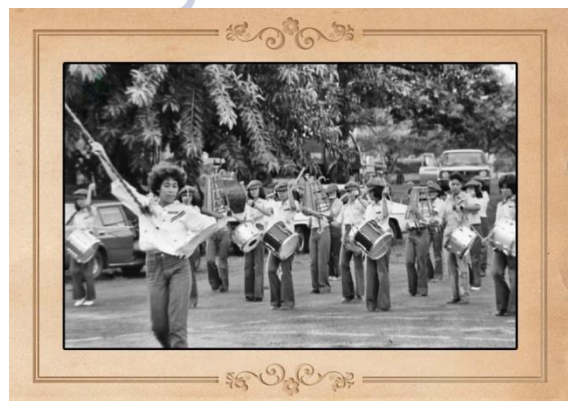
Latihan *Drum Band* untuk *World Music Contest*  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)



Latihan *Drum Band* untuk *World Music Contest*  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)



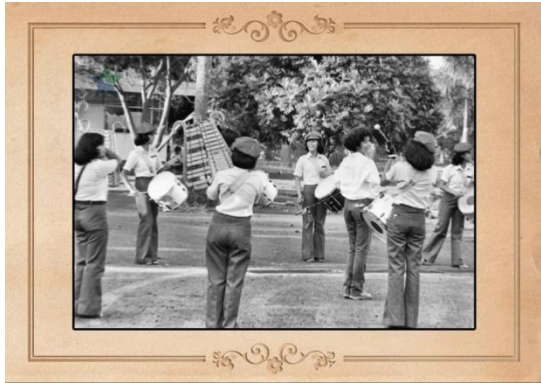
Latihan *Drum Band* untuk *World Music Contest*  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)



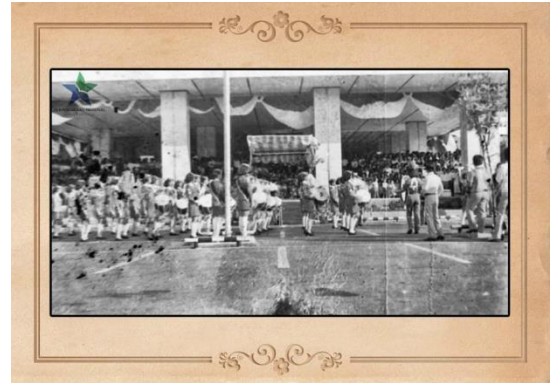
Latihan *Drum Band* untuk *World Music Contest*  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)

<sup>16</sup> Tingka Adiati, *Viva Tar Derap Langkah Korps Putri Tarakanita 1965-2020*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 30.

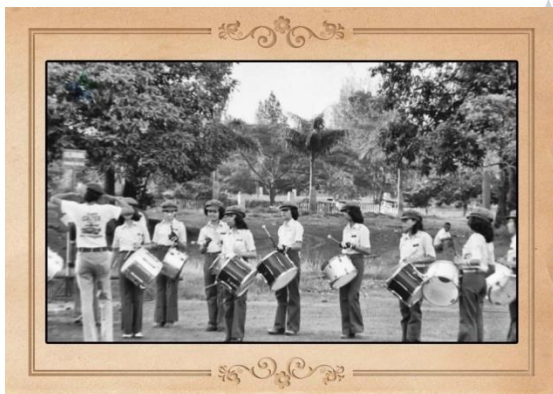




Latihan *Drum Band* untuk *World Music Contest*  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)



Peringatan HUT DKI Jakarta  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)



Latihan *Drum Band* untuk *World Music Contest*  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)



Peringatan HUT DKI Jakarta  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)

21 Juni 1978 digelar peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Provinsi DKI Jakarta di Balai Kota Jakarta yang ke 451.

Kontingen *drum band* Indonesia akan diberangkatkan ke Kerkrade Belanda pada 1978. Ketua harian KONI Pusat, D.Suprajogi menerima rombongan di KONI Senayan pada 2 Juli 1978.



Peringatan HUT DKI Jakarta  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)



Pemberangkatan Kontingen Indonesia  
(Sumber: Khastara Perpustakaan Nasional)

Pada tahun berikutnya, 05 Oktober 1979 *drum band* kembali hadir dihadapan masyarakat luas pada Hari Ulang Tahun ABRI (HUT ABRI). *Drum Band* Putri Tarakanita bersama *Drum Band* Taruna AKABRI menampilkan dengan meriah dihadapan



Presiden Soeharto.<sup>17</sup>

Tahun 1979, Indonesia menjadi tuan rumah pesta olahraga untuk negara di kawasan ASEAN yakni SEA Games X di Jakarta. Dalam *opening ceremony* nya, dimeriahkan oleh *Marching Band* Waditra Ganesha ITB dan *Drum Band* Putri Tarakanita. Diselenggarakan di Stadion Utama Senayan pada tanggal 21 September 1979 dan dibuka oleh Presiden Soeharto.<sup>18</sup>

Dalam kurun waktu 1977 hingga 1983 *drum band* semakin berkembang. Mulai banyak unit baru yang lahir, berikut daftar unit *drum band* yang terbentuk dalam kurun waktu sebelum 1977-1983 di Indonesia.

Drum Band Campuran	
Nama Unit	Tahun Berdiri
Aloysius TOP Drum & Bugle Corps	1959
Putri Santa Ursula Marching Brass	1960
Marching Band Dwijaswara	1982

(Sumber: Website Ensiklopedia Universitas Stekom [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/daftar\\_drumben\\_di\\_Indonesia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/daftar_drumben_di_Indonesia))

Drum Band Sekolah Menengah Atas	
Nama Unit	Tahun Berdiri
Korps Putri Tarakanita	1965
Marching Band Gita Bagasasi	1981
Gita Teladam Drum & Brass Corps	1982

(Sumber: Website Ensiklopedia Universitas Stekom [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/daftar\\_drumben\\_di\\_Indonesia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/daftar_drumben_di_Indonesia))

Drum Band Perguruan Tinggi	
Nama Unit	Tahun Berdiri
Marching Band Waditra Ganesha ITB	1971
Marching Band Universitas Udayana	1978
Drum Corps Pramuka UNHAS	1978

(Sumber: Website Ensiklopedia Universitas Stekom [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/daftar\\_drumben\\_di\\_Indonesia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/daftar_drumben_di_Indonesia))

Drum Band Kementerian	
Nama Unit	Tahun Berdiri
Marching Band Bulldozer Kemen PU	1976
Marching Band Bhina Caraka Kemen Keu	1978

(Sumber: Website Ensiklopedia Universitas Stekom [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/daftar\\_drumben\\_di\\_Indonesia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/daftar_drumben_di_Indonesia))

Drum Band Masjid	
Nama Unit	Tahun Berdiri
Marching Band Istiqlal Jakarta	1982

(Sumber: Website Ensiklopedia Universitas Stekom [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/daftar\\_drumben\\_di\\_Indonesia](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/daftar_drumben_di_Indonesia))

### C. Dampak Kemajuan Orkes Patriotik *Drum Band* pada tahun 1977-1983 di Indonesia

Perkembangan pesat *drum band* di Indonesia memberikan banyak dampak, terlebih dampak positif dalam dunia pendidikan non akademik. *Drum band* memberikan berbagai manfaat kepada banyak pihak, diantaranya untuk para pemain yakni manfaat belajar seni serta olahraga. Untuk penonton, *drum band* dapat menjadi sumber hiburan.

Setelah keberangkatan Gita Wanodya ke *World Music Contes* di Belanda, disusul oleh unit-unit lainnya seperti Gita Wibawa Bakti di *World Music Contest* tahun 1981. Pasca beberapa kompetisi tingkat dunia diselenggarakan, Indonesia telah memiliki kompetisi dengan skala nasional yang cukup menarik perhatian unit *drum band* di Indonesia.<sup>19</sup>

Dimulai tahun 1977, beberapa kompetisi telah dilaksanakan. Diantaranya ialah Kejuaraan Terbuka *Drum Band* Jakarta, Piala Raja Sri Sultan Hamengkubuwono di Yogyakarta, dan Kejuaraan Nasional *Drum Band* (Kejurnas *drum band*). Kompetisi ini dibawah naungan dan aturan yang telah ditetapkan oleh Organisasi Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI).<sup>20</sup>

Kejuaraan Terbuka *Drum Band* Jakarta merupakan kompetisi nasional meskipun menggunakan nama Jakarta. Dalam pelaksanaannya *event* ini sangat ditunggu-tunggu. Kejuaraan Terbuka *Drum Band* Jakarta (KTDJ) ini menggunakan konsep *outdoor* yang dilaksanakan di Stadion Utama Senayan.<sup>21</sup> KTDJ melakukan penilaian seperti baris-berbaris, kekompakan (musik, kostum, *display*). Lalu dilaksanakan juga mata lomba *enduro* dan *speed* yang mana lomba ini merupakan kompetisi untuk ketahanan pemain dalam jarak dan kecepatan dengan memainkan alat musik. Selain penilaian secara kelompok, KTDJ juga melakukan lomba secara individu.

Dalam kurun waktu 1969 hingga 1978, Kejuaraan Terbuka *Drum Band* Jakarta dimenangkan oleh *Drum Band* Putri Tarakanita sebagai juara umum

<sup>17</sup> Tingka Adiati, *Viva Tar Derap Langkah Korps Putri Tarakanita 1965-2020*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 53.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 50.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 30.

<sup>20</sup> Ahmad Bengar Harahap, *Selayang Pandang Seni Marching Band*, (Medan: Jurnal Bahas Universitas Negeri Medan, 2012), hlm. 3.

<sup>21</sup> Tingka Adiati, *op.cit.*, hlm. 45.

secara berturut-turut. Dalam pelaksanaannya, pada tahun 1981 KTDJ mulai diikuti oleh peserta dari luar negeri yakni Thailand dengan nama *drum band Wat Suthi Wararam South*. Pada tahun tersebut, *drum band* asal Thailand menjadi juara utama. Tahun 1982 dan 1983 Kejuaraan Terbuka *Drum Band* Jakarta tetap dilaksanakan dan kembali diraih oleh *Drum Band* Putri Tarakanita secara beruntun.<sup>22</sup>

Pasca kompetisi dilaksanakan terdapat ketidakpuasan oleh unit dan insan *drum band*, diantaranya ialah masalah jenis lomba yang telah diselenggarakan oleh Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) pada masa itu. Pada akhirnya tahun 1982, terlahir kompetisi *drum band* baru dengan nama Turnamen Invitasi Marching Band (TIMB) yang diselenggarakan untuk kali pertama secara *indoor* Istora Senayan Jakarta pada bulan 29 Desember 1982. Turnamen Invitasi Marching Band saat itu diikuti oleh 39 unit. Mata lomba yang diselenggarakan ialah Unjuk Gelar (*display*) oleh Gusanto Mulyohardjo. Dalam pelaksanaan Turnamen Invitasi Marching Band (TIMB) dihadiri oleh tokoh *marching band* Internasional yakni Mr. Genkichi Harada selaku presiden dari All Japan Marching Band Association.<sup>23</sup>

Pada 1983, Turnamen Invitasi Marching Band (TIMB) berubah nama menjadi *Grand Prix Marching Band* (GPMB) dan diselenggarakan selama 4 hari pada 27-30 Desember 1983 di Istora Senayan Jakarta. Perubahan nama dari Turnamen Invitasi Marching Band (TIMB) menjadi *Grand Prix Marching Band* (GPMB) ialah dengan tujuan untuk membedakan dengan Kejuaraan Nasional *Drum Band* yang dilaksanakan secara *outdoor* yang diselenggarakan oleh Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) dibawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Orkes patriotik *drum band* di Indonesia berkembang secara pesat. Hal ini dimulai dari masuknya *drum band* melalui pemerintah kolonial Belanda yang datang ke Indonesia. Hadirnya *drum band* dimulai dari korps musik atau korsik yang ada pada setiap acara kenegaraan atau pemerintahan. Pada mulanya, korsik merupakan *military band* yang mana grup ini memainkan musik yang bernuansa mars untuk meningkatkan jiwa patriotisme. Kemudian *militay band* atau korps musik ini berkembang dengan pesat diiringi dengan akulturasi budaya sehingga mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan orkes patriotik *drum band* di Indonesia tidak luput dari unsur militer. Sehingga tujuan untuk menumbuhkan jiwa patriotisme terus bertumbuh hingga saat ini. *Drum band* menerapkan

kedisiplinan ala militer dengan selalu rapi dalam baris-barbaris dan lantang dalam memainkan alat musik. *Drum band* semakin diterima di Indonesia setelah menggunakan unsur budaya lokal seperti hanya penggunaan lagu nasional maupun lagu dengan unsur religi. Seringkali *drum band* juga dilibatkan dalam acara-acara keagamaan seperti pawai muharram.

Diterimanya *drum band* di masyarakat menimbulkan dampak positif. Berbagai instansi pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi hingga perusahaan negeri maupun swasta mulai ikut memeriahkan dengan mendirikan unitnya masing-masing. Perkembangan ini didukung masyarakat dan pemerintah sehingga lahir pula organisasi induk yang menaungi yakni Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) yang memberikan wadah untuk pengembangan *drum band* di Indonesia. Prestasi *drum band* juga sering ditorehkan hingga Indonesia mampu memberangkatkan kontingen *drum band* Gita Wanodya ke negeri Belanda. *Drum band* semakin dikenal hingga mulai bermunculan kompetisi berskala nasional dan internasional di Indonesia seperti Kejuaraan Terbuka Drum Band Jakarta (KTDJ), Piala Raja Sri Sultan Hemengkubuwono IX (HB CUP), Kejuaraan Nasional (Kejurnas), hingga Turnamen Invitasi Marching Band (TIMB) yang kemudian berganti nama menjadi *Grand Prix Marching Band* (GPMB) yang ada hingga saat ini. Hal ini kemudian menjadikan *drum band* berkembang dengan pesat dan selalu dinantikan oleh masyarakat hingga era saat ini.

Sehingga, penulis dapat menyimpulkan bahwa Orkes Patriotik *drum band* di Indonesia mengalami banyak perkembangan. Mulai merintis dari tahun 1977 dan melahirkan organisasi Induk hingga 1983 yang mulai stabil dan mendirikan berbagai kompetisi dengan skala nasional maupun internasional. *Drum band* sangat berperan penting bagi perkembangan pendidikan non-formal di Indonesia. Hingga saat ini, *drum band* tetap eksis dan menjadi wahana hiburan bagi masyarakat. *Drum band* juga turut membentuk karakter patriotisme pada anggotanya dan melahirkan berbagai prestasi baru yang membanggakan. Hingga saat ini *drum band* memiliki kompetisi olahraga yang rutin dilombakan pada Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan Olahraga Provinsi (Porprov), dan Pekan Olahraga Kabupaten (Porkab), serta berbagai kejuaraan lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *drum band* memiliki banyak manfaat untuk masyarakat dan Perkembangan Orkes Patriotik *Drum Band* di Indonesia pada 1977-1983 mengalami perubahan yang positif dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip & Dokumen

- Indonesian Press Photo Service, "Drum Band dalam peringatan HUT 451 DKI di Balai Kota Jakarta 21 Juni 1978". 2016. Perpustakaan Nasional RI.
- Indonesian Press Photo Service, "Gubernur DKI Jakarta Tjokropranolo diruang kerjanya menerima pengurus sementara Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) yang diketuai oleh Mayjen Pol

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

<sup>23</sup> Ahmad Bengar Harahap, *loc.cit.*



- Tjoek Soeyono 16 Januari 1978". 2016. Perpustakaan Nasional RI.
- Indonesian Press Photo Service, "Ketua Harian KONI Pusat D.Suprajogi bertempat di Koni Senayan menerima rombongan Drum Band Indonesia yang akan berangkat ke Negeri Belanda 2 Juli 1978". 2016. Perpustakaan Nasional RI.
- Indonesian Press Photo Service, "Latihan Drum Band untuk mengikuti World Music Contes di Dep. P.U Kebayoran Jakarta 8 Mei 1978". 2016. Perpustakaan Nasional RI.
- Koleksi Foto Pribadi *Marching Band* Korps Putri Tarakanita dari SMA Tarakanita 1 Jakarta.
- Surat Keputusan Gubernur KDH DKI Jaya No.700
- B. BUKU**
- Adiati, Tingka. 2020. *VIVA TAR! "Derap Langkah Korps Putri Tarakanita 1965-2020"*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kirnadi. 2004. "Pengetahuan Dasar *marching band*". Jakarta : Citra Intirama.
- Kuntowijoyo. 1999. "Pengantar Ilmu Sejarah". Yogyakarta: Bentang.
- Wasino dan Endah Sri. 2018. "Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan". Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- C. Jurnal Ilmiah**
- Abdul Rachman, Syahrul Syah Sinaga, & Indriyana Dyah. (2019). Pengelolaan Laboratorium Seni di Perguruan Tinggi. (Indonesian). *JSM (Jurnal Seni Musik)*, 8(2), 94-104.
- Harahap, Ahmad Bengar. (2012). "Selayang Pandang Seni *marching band*". *Jurnal BAHAS*. No.84 TH 38.
- D. Skripsi**
- Afianti, Adhe Rizki. 2012. "Pusat Pelatihan *marching band* Mahasiswa di D.I Yogyakarta". Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rezaliana, Ellentia. 2016. "Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam Slawi Kabupaten Tegal". Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Fajarsyah, Ryan. 2017. "Pelatihan Etude Untuk Snare Drum Pada Section Battery Percussion: Studi Kasus *marching band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta". Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Herdian, Dicky. 2013. "Pelatihan Trumpet di *marching band* Locomotive PT KAI Bandung". Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Kota Bandung.
- Hidayah, Irine Nurul. 2013. "Manajemen *marching band* MI Al-Huda Desa Kutoanyar, Kec. Kedu, Kab. Temanggung". Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Kota Semarang.
- Paris, Suryono J. 2016. "Penerapan Pola Ritme Perkusi Pada Lagu Mars Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) Karya Elfa Secioria Aransemen Shaiful Rizal". Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo. Kota Gorontalo.
- Prima, Ananta. 2016. "Perkembangan Drum Band Sumatera Utara dalam Kepengurusan Persatuan Drum Band Indonesia Sumatera Utara dari Tahun 2005-2014". Skripsi. Universitas Negeri Medan. Kota Medan.
- Tobing, Fritzian Richard. 2018. "*marching band* Universitas Sumatera Utara: Kajian Pengelolaan dan Analisis Struktur Aransemen Lagu *Symphoni Yang Indah*". Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Kota Medan.
- E. Internet**
- Arifin, M. 2001. "DITRA Henak Kemana Dikau". [https://www.oocities.org/formbwg/sejarah\\_ditra.html](https://www.oocities.org/formbwg/sejarah_ditra.html). (Diakses pada 30 Januari 2022 pukul 14.43)
- Tidak ada penulis. 2006. "[1977] Drumband AKABRI di HUT ABRI 5 Oktober 1977". <https://photojournalist.wordpress.com/2006/11/01/1977-drumband-akabri-di-hut-abri-5-oktober-1977/>. (Diakses pada 26 September 2021 pukul 20.29)
- Tidak ada penulis. "Kaleidoskop GPMB". <http://ygpmb.org/history-2/>. (Diakses pada 26 September pukul 22.03)
- Tidak ada penulis. 2008. "Sejarah PDBI". <https://trendmarching.or.id/read/sejarah-pdbi/>. (Diakses pada 27 September pukul 01.23)